

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder maupun stakeholder. Pemisahan fungsi kepemilikan dan fungsi pengendalian dalam hubungan keagenan akan menimbulkan masalah-masalah keagenan. Masalah-masalah keagenan tersebut timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Pengaruh konflik ini berdampak pada turunnya nilai perusahaan akibat turunnya harga saham.

Berdasarkan sudut pandang manajemen keuangan, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Peningkatan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai melalui peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para pemegang saham. Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya apabila semakin tinggi harga

saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Jika seorang manajer mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja baik bagi perusahaan. Selain itu, secara tidak langsung manajer ini telah mampu untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Apabila seorang investor sudah memiliki suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan (Prihapsari,2015).

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang ada di BEI(Bursa Efek Indonesia) yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas yang tinggi dengan kriteria yang sudah ditentukan. Di indeks LQ45 yang merupakan saham yang palingpaling likuid karena nilai transaksinya tinggi dan paling diminati oleh para investor karena dapat memperjual belikan sahamnya dan memperoleh dividen dengan mudah. Indek LQ45 terdiri 45 emiten perusahaan dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebutjuga mempertimbangkan kapitalisasi pasar.sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi dipasar reguler. Sesuai dengan perkembangan

pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak review bulan januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor yaitu telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, aktivitas transaksi dipasar reguler yaitu nilai volume dan frekuensi transaksi, jumlah hari perdagangan dipasar reguler dan kapitalisasi pasar pada periode tertentu. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Untuk periode daftar saham yang masuk ke dalam perhitungan indeks LQ45 adalah bulan Februari-Juli dan Agustus-Januari.

Dipengaruhi oleh teori ekonomi hukum penawaran, bunyi hukum penawaran “jika harga suatu barang tinggi maka barang yang akan ditawarkan semakin banyak, sebaliknya jika harga suatu barang rendah maka barang yang ditawarkan akan sedikit”. Hal tersebut akan terjadi jika pembagian dividen yang mengalami penurunan setiap tahunnya juga dapat menyebabkan penurunan harga saham.

Adapun pendapat lain yaitu menurut Mamduh (2014:371) terdapat teori *signaling theory* yang menjelaskan bahwa manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para pemegang saham sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. terdapat kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman kenaikan dividen, dan harga saham turun jika ada pengumuman dividen turun. Tetapi ada pendapat lain yang lebih masuk

akal bahwa dividen itu tidak menyebabkan kenaikan (penurunan) harga, prospek perusahaan yang akan ditunjukkan oleh meningkatnya (menurunnya) dividen yang dibayarkan menyebabkan perubahan harga saham.

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga baik dan sebaliknya. Oleh karena itu harga saham hal yang sangat penting bagi perusahaan. Pada umumnya kondisi persaingan menuntut setiap perusahaan memprediksi dengan dengan baik terhadap situasi internalnya baik di bidang pemasaran, produksi sumber daya manusia dan keuangan. Dengan semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Untuk melihat perusahaan itu baik atau tidak, kita dapat melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari komponen/unsur laporan keuangan, hal ini mencakup neraca, laporan laba rugi perusahaan laporan perubahan modal, laporan arus kas,dan catatan atas laporan keuangan (PSAK:2020). Adapun yang harus kita ketahui dalam berinvestasi, yaitu melihat laporan keuangan yang sudah di audit, tetapi Laporan keuangan yang sudah di auditpun oleh Kantor Akuntan Publik tidak berarti investasi yang dilakukan oleh investor dijamin aman. Laporan keuangan disusun oleh manajemen perusahaan, sedangkan Akuntan Publik bertugas memberikan opini atau pendapat tentang kewajaran laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia sudah dianggap wajar di mata Akuntan Publik.

Dengan hal tersebut disini peneliti akan membagikan sebuah penelitian tentang nilai perusahaan dan ada juga kemungkinan hal-hal yang dapat mempengaruhi dari suatu nilai perusahaan tersebut. Dengan meneliti pengaruh faktor lain yakni keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan faktor fundamental perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Atas dasar laporan keuangan, para investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan, terutama keputusan dalam hal melakukan investasi. Untuk memastikan apakah kondisi nilai perusahaan emiten dalam posisi yang baik atau buruk, kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio dan pendekatan lain yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan pada laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas Maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
5. Apakah keputusan investasi, ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
5. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan profitabilitas, berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pemahaman untuk akademisi dan profesi dalam rangka mengkaji, meningkatkan, memperluas, serta mengembangkannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis.

Sebagai bagian dari proses belajar dan juga diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan penulis dalam meningkatkan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan yang diperoleh dan dipelajari selama penulis menuntut ilmu di lingkungan kampus dalam praktik kerja lapangan.

b. Bagi Akademisi

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan sumbangan pemikiran untuk penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan lebih fokus dan tidak keluar dari pembahasan penelitian, maka penelitian ini hanya meneliti perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2018 – 2020). Dalam penelitian ini penulis mengukur pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan profitabilitas, terhadap nilai perusahaan.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dina Putri Bandani (2017). yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015).

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

1. Tahun pengamatan pada penelitian sebelumnya adalah 2013 – 2015 sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2018 – 2020.
2. Objek penelitian terdahulu adalah pada perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah pada perusahaan LQ45
3. Variabel penelitian terdahulu menggunakan variabel Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Kinerja Keuangan,

sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel keputusan investasi, ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan profitabilitas.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulis.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan teori yang mendeskripsikan tentang topik dasar penelitian atau masalah yang dibahas

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian beserta pembahasannya sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi atau teori keagenan adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberikan wewenang (prinsipal) dengan pihak yang menerima wewenang (agen), untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen. Adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan tersebut menyebabkan manajemen bertindak tidak sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik ini terjadi karena agen tidak bertindak untuk menguntungkan kepentingan individu agen dengan mengorbankan kepentingan pemilik (Winanto, 2013 dalam Citra Ayuning Sari Yuono, 2016).

Menurut Jansen dan Mackling (1976) dalam Anibras Almauzuna (2019) bahwa ada dua mekanisme *corporate governance* yang membantu dalam mengatasi masalah keagenan yakni kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. (Bathala et al. 1994) dalam (Anibras Almauzuna, 2019) mengemukakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi adanya konflik keagenan. (Wahyudi, 2006) dalam (Anibras Almauzuna, 2019), berpendapat bahwa semakin tinggi *kepemilikan* institusional,

maka akan mengurangi *agency cost* (biaya keageanan) yang diharapkan akan memberikan nilai tambah terhadap perusahaan.

2.1.2 Teori Sinyal

Informasi akuntansi digunakan untuk menunjukkan bagaimana nilai perusahaan dan klaim terhadap hal tersebut akan berubah. laporan akuntansi digunakan untuk mengawasi atau menegaskan kejadian-kejadian dan transaksi-transaksi ekonomi yang telah terjadi. Dalam studi mengenai pasar modal manajer diasumsikan menyediakan informasi untuk pembuatan keputusan yang dilakukan investor. Hipotesis mengenai informasi akuntansi ini berhubungan erat dengan *signalling theory*, yakni manajer menggunakan akun-akun untuk meng-signal-kan ekspektasi dan tujuan mereka di masa mendatang (Citra Ayuning Sari Yuono (2016).

Asumsi dalam signalling adalah bahwa manajemen mempunyai informasi yang akurat tentang nilai-nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar. Hal ini mengandung arti bahwa manajemen secara umum mempunyai informasi yang lengkap dan akurat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. (Citra Ayuning Sari Yuono 2019), mendefinisikan teori sinyal sebagai suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang dapat memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaiman cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena dapat asimetri informasi antara

perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain (Citra Ayuning Sari, 2019).

Dengan adanya teori sinyal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak manajemen perusahaan terkhususnya perusahaan yang telah go public pasti memberikan informasi kepada para investor sehingga investor dapat mengetahui keadaan perusahaan dari prospeknya dimasa depan. Oleh sebab itu dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi investor dapat menilai mana perusahaan yang baik, sehingga dapat memberikan keuntungan di masa depan.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan itu didirikan sampai dengan saat ini (Noerwan 2012, dalam Anibras Almauzuna 2019). Tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham Anibras Almauzuna, 2019). Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolannya kepada para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahuding, 2008 dalam Anibras Almauzuna, 2019).

(Harahap dkk, 2012 dalam Anibras Almauzuna, 2019) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Di lihat dari ratio PBV (*Price Book Value*), menurut Weston dan Copeland (2010). Dan dalam buku Silvia Indrarini (2019:15-16). Nilai perusahaan dapat dilakukan menggunakan ratio penilaian dan ratio pasar, yaitu (PBV, PER, dan *Tobin's Q*). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat

keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Harga buku per lembar saham}}$$

2.1.4 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Keputusan investasi dapat dikelompokkan ke dalam investasi jangka pendek seperti investasi kedalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan maupun investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana yang atau sumber daya lainnya dimasa yang akan datang. Kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan akan menentukan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dimana yang akan datang. Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi mungkin merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga bidang keputusan keuangan yang lainnya (keputusan pendanaan dan kebijakan dividen). Hal ini karena keputusan mengenai investasi ini akan berpengaruh langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu berikutnya. Menurut Hartono (2015:10) keputusan investasi merupakan langkah awal untuk menentukan jumlah aktiva yang dibutuhkan perusahaan

secara keseluruhan sehingga keputusan investasi ini merupakan keputusan terpenting yang dibuat oleh perusahaan. Dalam mengukur keputusan investasi dapat di ukur melalui rasio PER (*Price Earning Ratio*).

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Earning per share}}$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan menurut para ahli:

1. Putu Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.
2. Susilo (2012:06) dalam I Gusti dan Desy (2015) mengemukakan bahwa semakin besar total aktiva, jumlah penjualan atau modal suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.
3. Risma dan Regi (2017) menjelaskan bahwa “Ukuran Perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan”.
4. Windi Novianty dan Wendy May (2018) menjelaskan bahwa “Ukuran Perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Dalam penelitian ini indikator Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Logaritma natural (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk logaritma natural yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal (Mita Tegar Pribadi, 2018). Nilai total aktiva biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka variabel total aktiva diperhalus menjadi Log Aktiva atau Ln Total Aktiva. Dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total aktiva dengan nilai ratusan milyar bahkan trilyun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari total aktiva yang sesungguhnya. Indikator untuk menghitung Ukuran Perusahaan menurut (Putu Ayu dan Gerianta, 2018), yaitu: Aset atau aktiva merupakan seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan yang salah satunya adalah memperoleh keuntungan atau laba. Menurut Sutrisno

(2012:9) aktiva dapat dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu: $Size = Ln(\text{Total Aktiva})$.

Ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan yang diperoleh laporan keuangan perusahaan. Secara matematis variabel ukuran perusahaan menurut Chen dan Steiner (1999) dalam Elva Nuraina (2012) yaitu:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aset$$

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan aktiva yang masa perputarannya digunakan dalam jangka waktu yang relatif singkat dimana tidak lebih dari satu tahun seperti kas, efek, investasi jangka pendek, piutang dagang, piutang wasel, persediaan, pendapatan dan perlengkapan.

2. Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar merupakan aktiva dengan siklus dan masa manfaat yang cukup lama atau lebih dari satu tahun. Aktiva tidak lancar terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan secara permanen seperti: tanah, bangunan dan gedung, peralatan, mesin, kendaraan dan inventaris.

b. Aktiva Tak Berwujud

Aktiva tak berwujud merupakan kekayaan yang secara fisik tidak dapat disentuh, dilihat dan diukur seperti: hak paten, hak guna bangunan, hak sewa, hak kontrak dan lain sebagainya.

c. Investasi Jangka Panjang

Aktiva ini meliputi seluruh investasi jangka panjang yang sekarang atau sebelumnya telah dilakukan oleh perusahaan. Contohnya perusahaan A berinvestasi di perusahaan B, maka nantinya perusahaan A harus mencatat aktivasnya yang berupa investasi di dalam neraca.

2.1.6 Kebijakan Hutang

Menurut Fahmi (2013:160) hutang adalah kewajiban (*liabilities*). Maka liabilities atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Karena itu suatu kewajiban adalah mewajibkan bagi perusahaan melaksanakan kewajiban tersebut dan jika kewajiban tersebut tidak dilaksanakan secara tepat waktu akan memungkinkan bagi suatu perusahaan menerima sanksi atau akibat. Sanksi dan akibat yang diperoleh tersebut berbentuk pemindahan kepemilikan asset pada suatu saat. Hutang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan.

2.1.6.1 Klasifikasi Hutang

1. Utang jangka pendek (*short-term liabilities*)

Short-term liabilities (utang jangka pendek) sering disebut juga dengan utang lancar (*current liabilities*). Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktifitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan utang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun.

- a. Utang dagang (*account payable*) adalah pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagang atau jasa kredit.
- b. Utang wesel (*notes payable*) adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atas perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang ditetapkan (hutang wesel)
- c. Penghasilan yang ditangguhkan (*deferred revenue*) adalah penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang lebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya
- d. Kewajiban yang harus dipenuhi (*accrual payable*) adalah kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tetapi pembayarannya belum dilakukan (misalnya: upah, bunga, sewa, pensiun, pajak harta milik dan lain-lain)
- e. Utang gaji
- f. Utang pajak
- g. Dan lain sebagainya

2. Utang jangka panjang (*long-term liabilities*)

Long-term liabilities (utang jangka panjang) sering disebut juga utang tidak lancar (*non current liabilities*). Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari dana sumber hutang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* (asset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual yang tinggi jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana utang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah gedung, dan sebagainya. Adapun yang termasuk dalam kategori utang jangka panjang (*long-term liabilities*) ini adalah ;

- a. Utang obligasi
- b. Wesel bayar
- c. Utang perbankan yang kategori jangka panjang
- d. Dan lain sebagainya.

2.1.6.2 Definisi Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang perusahaan merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaa dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Harmono (2011:137) keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penelitian perusahaan yang terfleksi pada harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajemen keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan. Kebijakan hutang berkaitan dengan keputusan

manajemen dalam menambah atau mengurangi proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.”

Kebijakan hutang juga merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

2.1.6.3 Teori Kebijakan Hutang

Ada beberapa teori kebijakan hutang yang dikemukakan oleh I Made Sudana (2011:153) , yaitu sebagai berikut:

- a. *Trade Of Theory*
- b. *Pecking Order Theory*
- c. *Signaling Theory*

Adapun penjelasan dari teori-teori kebijakan hutang tersebut adalah sebagai berikut:

a. Trade of Theory

Teori trade-off merupakan keputusan perusahaan dalam menggunakan hutang berdasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan. (I Made Sudana 2011:153) Menurut Brigham dan Houston (2011:183) Teori pertukaran (*trade-off theory*) merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Berikut ada

beberapa pengamatan tentang teori ini, yaitu:

1. Adanya fakta bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat hutang menjadi lebih murah dibandingkan saham biasa atau preferen. Secara tidak langsung, pemerintah membayar sebagian biaya hutang atau dengan kata lain hutang memberikan manfaat perlindungan pajak. Sebagai akibatnya, penggunaan hutang dalam jumlah yang besar akan mengurangi pajak dan menyebabkan semakin banyak laba operasi (EBIT) perusahaan yang mengalir kepada investor.
2. Dalam dunia nyata, perusahaan memiliki sasaran rasio hutang yang meminta hutang kurang dari 100 persen, dan alasannya adalah untuk membendung dampak potensi kebangkrutan yang buruk.

b. *Pecking Order Theory*

Pecking order theory menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman, seperti hutang. Perusahaan dapat menumpuk kas untuk menghindari pendanaan dari luar perusahaan. (I Made Sudana 2011:156) Teori pecking order memberikan dua aturan bagi dunia praktik, yaitu:

1. Menggunakan pendanaan internal Manajer tidak dapat menggunakan pengetahuan khusus tentang perusahaannya untuk menentukan jika hutang yang kurang beresiko mengalami mispriced (terjadi perbedaan harga pasar dengan harga teoritis) karena harga hutang ditentukan semata-mata oleh suku bunga pasar.

2. Menerbitkan sekuritas yang risikonya kecil Ditinjau dari sudut pandang investor, hutang perusahaan masih memiliki risiko yang relatif kecil dibandingkan dengan saham karena jika kesulitan keuangan perusahaan dapat dihindari, investor masih menerima pendapatan yang tetap.

c. Signaling Theory

Signaling theory menyatakan bahwa perusahaan yang mamou menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan hutangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. (I Made Sudana 2011:156) Brigham dan Houston (2011: 186) menyatakan sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Jadi, suatu perusahaan dengan prospek yang sangat menguntungkan untuk menghindari penjualan saham, dan sebagai gantinya menghimpun modal baru yang dibutuhkan dengan menggunakan hutang baru meskipun hal ini akan menjadi rasio hutang di atas tingkat sasaran. Jika, suatu perusahaan dengan prospek yang tidak menguntungkan akan melakukan pendanaan menggunakan saham dimana artinya membawa investor baru masuk untuk berbagi kerugian.

5. Metode Pengukuran Kebijakan Hutang

Menurut James C. Van Horne & John M. Wachowocz, JR yang dialihbahasakan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos (2012:308) ada beberapa rasio hutang, diantaranya ialah:

- a. Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*)
- b. Rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to total asset ratio*)
- c. Rasio hutang terhadap total kapitalisasi (*debt-to total capitalization ratio*)

Hutang merupakan salah satu cara memperoleh pendanaan eksternal. Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya hutang suatu perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Formulasi yang digunakan menurut Brigham dan Houston (2006) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.7 Profitabilitas

Sutrisno (2012:222) mengemukakan bahwa, Profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola laba perusahaan. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:146). Menurut Irham Fahmi (2012:135) Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan. Menurut Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018) “Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah

kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”. Profitabilitas memiliki peranan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, dengan memperoleh profitabilitas yang tinggi maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin. Apabila kondisi perusahaan dikategorikan menjanjikan atau menguntungkan dimasa yang akan datang maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya membeli saham pada perusahaan tersebut (A.A Ayu dan Ida Bagus, 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Semakin besar nilai profitabilitas menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan dan semakin tinggi perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang cukup penting, karena melalui profitabilitas akan mengetahui keputusan yang akan diambil apakah laba perusahaan didistribusikan sebagai deviden, ditahan untuk kepemilikan uang tunai atau digunakan untuk melakukan investasi dengan harapan perusahaan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang atau tidak. Menurut Sutrisno (2012:222) secara umum rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator seperti:

1. *Profit Margin*

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan membandingkan penjualan yang dicapai selama periode tertentu.

2. *Return on Asset (ROA)*

Return on asset merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba setelah pajak atau EAT. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dimasa yang kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang.

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini menganalisa sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba dan ekuitas.

4. *Return on Investment (ROI)*

Return on investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Rasio ini menganalisa sejauh mana investasi yang akan ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

5. *Earning Per Share (EPS)*

Para investor biasanya menginginkan data mengenai keuntungan yang

diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. *Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham pemilik (Sutrisno, 2012:223). Laba yang digunakan yaitu laba bagi pemilik *Earning After Tax* atau Laba Setelah Pajak. Menurut Risma dan Regi (2017) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan pada setiap saham yang beredar. Rosikah, et al (2018) mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan alat manajemen untuk mengukur jumlah laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Salah satu tujuan investor berinvestasi yaitu untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa return saham dan deviden. Hal tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham. Dari pemaparan yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan tingkat keuntungan yang peroleh investor pada setiap lembar saham yang dimiliki. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *earning per share* (EPS) sebagai indikator penelitian karena *earning per share* (EPS) dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan per lembar saham beredar, laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dan besarnya keuntungan yang diperoleh investor berdasarkan per lembar sahamnya. Indikator untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) menurut Sutrisno (2012:223) yaitu:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$$

Menurut Hutami (2012) dalam Dewi Cahyani Pangestuti (2018) terdapat beberapa faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham, yaitu:

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dibandingkan persentase penurunan laba bersih.

Sedangkan penurunan *Earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham, yaitu:

1. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
2. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
3. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dibandingkan persentase kenaikan laba bersih.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham akan meningkat jika presentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi sebagai berikut:

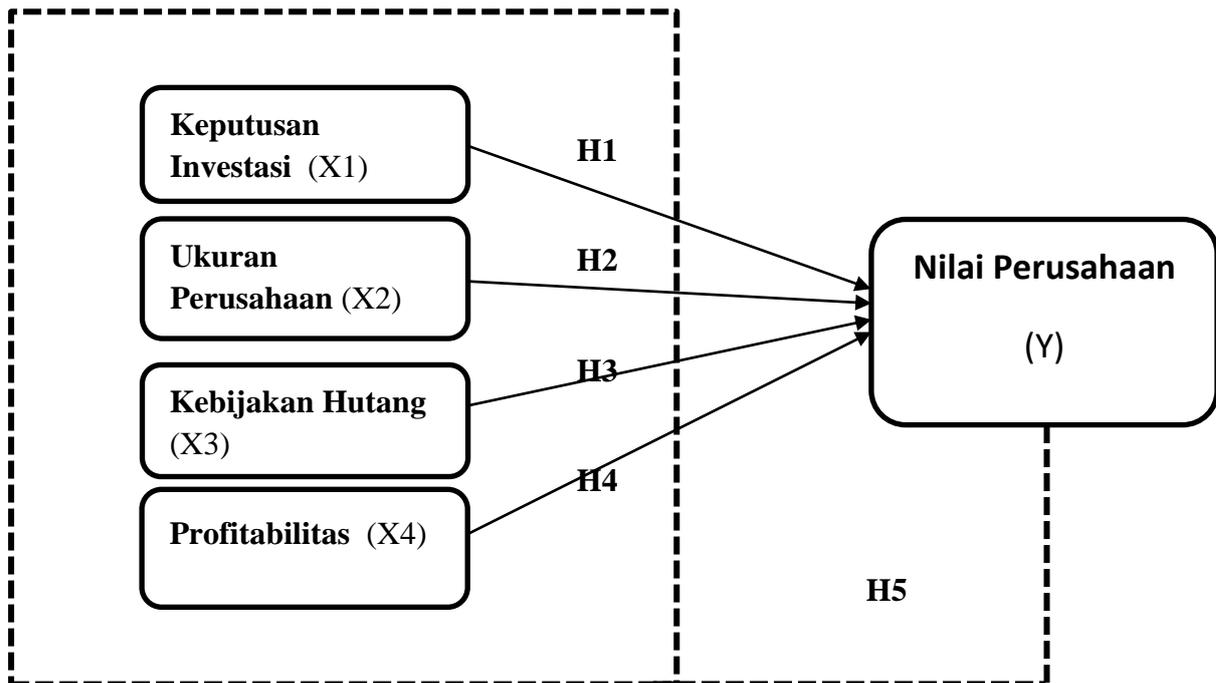
Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Dina Putri Bandani (2017).	pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.	Variabel independen (X1) keputusan investasi, (X2) keputusan pendanaan, (X3) kebijakan dividen, (X4) kinerja keuangan dan variabel dependen (Y) nilai perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel lolos uji asumsi klasik dan layak digunakan sebagai data penelitian. Hasil uji t statistik menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi (KI), keputusan pendanaan (KP), dan kinerja keuangan (KK) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kebijakan dividen (KD) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (NP).
2	Budi Setyoko (2017).	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang,	variabel independen (X1) profitabilitas, (X2) kebijakan hutang,	Berdasarkan hasil penelitian dalam model regresi dalam pikiran beberapa hal, sebagai

		Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.	(X3) kepemilikan manajerial, (X4) ukuran perusahaan, dan dependen (Y) nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur.	berikut: (1) variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) variabel kebijakan hutang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) variabel manajerial kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dari perusahaan, (4) variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Sri Hartini (2017).	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel independen yaitu (X1) Kepemilikan manajerial, (X2) kepemilikan institusional, (X3) kebijakan dividen, (X4) kebijakan hutang, (X5) ukuran perusahaan dan variabel dependen yaitu (Y) Nilai perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan banyaknya variabel yang diteliti maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015) hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah dalam masalah dalam penelitian. Jika dimaknai secara bebas, maka hipotesis berarti pendapat yang sebenarnya masih diragukan. Untuk bisa memastikan kebenaran dari pendapat tersebut maka suatu hipotesis harus di uji atau dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H1 : Diduga keputusan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- H2: Diduga ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- H3: Diduga kebijakan hutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- H4 : Diduga profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
- H5 : Diduga keputusan investasi, ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Objek yang diteliti adalah data laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, dimana tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat dengan menggunakan instrumen penelitian. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam waktu 3 tahun amatan (2018-2020).

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BRPT	Barito Pacific Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan National Syariah Tbk
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	CTRA	Ciputra Development Tbk.
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	INCO	Vale Indonesia Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INDY	Indika Energy Tbk.
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
26	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
27	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
28	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
29	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
33	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
36	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
38	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
39	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
40	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
41	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
42	UNTR	United Tractors Tbk.
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id>

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah mengenai keputusan investasi, ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas pada perusahaan LQ45 di BEI dalam waktu 3 tahun amatan (2018-2020). Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

1. perusahaan LQ45 terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan untuk tahunan lengkap dari tahun 2018-2020.
3. Perusahaan menyampaikan data secara lengkap serta memiliki variabel yang diperlukan untuk penelitian selama tahun pengamatan 2018-2020.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	✓	✓	✓	1
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	✓	✓	✓	2
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	✓	✓	✓	3
4	ASII	Astra International Tbk.	✓	✓	✓	4
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	✓	✓	✓	5
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	6
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	7
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	8
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	9
10	BRPT	Barito Pacific Tbk.	✓	✓	✓	10
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	✓	✓	✓	11
12	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan National Syariah Tbk	✓	✓	✓	12
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	✓	13
14	CTRA	Ciputra Development Tbk.	✓	✓	✓	14
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	✓	✓	✓	15

16	EXCL	XL Axiata Tbk.	✓	✓	✓	16
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	✓	✓	✓	17
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	✓	✓	✓	18
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	19
20	INCO	Vale Indonesia Tbk	✓	✓	✓	20
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	21
22	INDY	Indika Energy Tbk.	✓	✓	✓	22
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	✓	✓	✓	23
24	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	✓	✓	✓	24
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	✓	✓	✓	25
26	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	✓	✓	✓	26
27	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	27
28	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	✓	✓	✓	28
29	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	✓	✓	✓	29
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	✓	✓	✓	30
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	✓	✓	✓	31
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	32
33	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	✓	✓	✓	33
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	34
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	✓	✓	✓	35
36	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	✓	✓	✓	36
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	37
38	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	✓	✓	✓	38
39	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	✓	✓	✓	39

40	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	40
41	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	✓	✓	✓	41
42	UNTR	United Tractors Tbk.	✓	✓	✓	42
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	43
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	44
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	45
Jumlah			45	45	45	45

Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain dan orang yang melakukan penelitian dari sumber -sumber yang telah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs www.idx.co.id yaitu tahun amatan 2018-2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengambil data-data mengenai keuangan yang sudah ada, terkait dengan permasalahan penelitian berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun amatan 2018-2020.

3.6 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Peneltian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat).

3.6.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas.

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dengan pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan net present value positif. Keputusan investasi diukur dengan menggunakan skala rasio dalam penelitian ini diproksikan dengan PER (*Price Earning Ratio*). Adapun rumus untuk perhitungan PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Earning per share}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan yang diperoleh laporan keuangan perusahaan. Secara matematis variabel ukuran perusahaan menurut Chen dan Steiner (1999) dalam Elva Nuraina (2012) yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3. Kebijakan Hutang

Hutang merupakan salah satu cara memperoleh pendanaan eksternal. Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya hutang suatu perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Formulasi yang digunakan menurut Brigham dan Houston (2006) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini digunakan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rumus rasio yang digunakan menurut Kasmir (2012: 204) dalam Candra Pami H. (2014) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.6.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk memiliki suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini di ukur dengan *price to book value* (PBV) rasio karena berkaitan dengan pertumbuhan modal sendiri yang

membandingkan nilai pasar dengan nilai bukunya. Menurut Brigham dan Houston (2006:115) rumus rasionya adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Harga buku per lembar saham}}$$

3.7 Defenisi Operasional Variabel

Tabel 3.3
Defenisi Operasional

No	Variabel	Indikator
1.	Keputusan Investasi	Di ukur dari PER (<i>Price Earning Ratio</i>) atau juga harga pasar perlembar saham, untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih/ laba per saham
2.	Ukuran perusahaan	Diukur dari Total aktiva, ukuran perusahaan ini dapat di ukur dengan suatu skala yang dapat di bagi perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva,log size, nilai pasar saham, penjualan dan nilai sebagainya (Jogiyanto, 2013).
3.	Kebijakan Hutang	Diukur dari Rasio DER (<i>Debt equity Ratio</i>), untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang suatu entitas, dengan menunjukkan perbandingan Hutang dan modal.
4.	Profitabilitas	Diukur dari ratio ROE (<i>Return On Equity</i>) untuk mengukur keberhasilan atau kemampuan perusahaan

		dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu bagi para pemegang saham (Munawir,2002).
5.	Nilai Perusahaan	Di lihat dari ratio PBV(<i>Price Book Value</i>), menurut Weston dan Copeland (2010). Dan dalam buku Silvia Indrarini (2019:15-16). Nilai perusahaan dapat dilakukan menggunakan ratio penilaian dan ratio pasar, yaitu (PBV,PER, dan <i>Tobin's Q</i>). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif menggambarkan tentang hasil pengolahan data variabel penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar sebuah data dikatakan layak adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, multikolonieritas dan heteroskedastistas. Ujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, Uji multikolinearitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak . model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. (Ghozali,2018).

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang yang memiliki kepemilikan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1–10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2014).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

VIF > 10 : artinya, terdapat gejala multikolinearitas

VIF < 10 : artinya, tidak terdapat gejala multikolinieritas

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika, titik–titik data menyebar diatas dan di bawah atau sekitar angka 0, titik–titik data tidak mengumpul.

hanya di atas atau dibawah saja, penyebaran titik–titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik–titik data tidak berpola (Sujarweni, 2014).

3.8.3 Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksikan hubungan antara keputusan investasi, ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis (Sujarweni, 2014).

secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = PBV (*Price Book Value*)

X1 = Keputusan Investasi

X2 = Ukuran perusahaan

X3 = Kebijakan Hutang

X4 = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = Error Term

3.8.4 Uji Adjusted R square (R^2)

Ketepatan Pemikiran model (*Goodness of Fit*) atau sering disebut Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dimana nilai R^2 yang semakin 0 besar atau semakin mendekati satu menunjukkan hasil regresi yang semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien Determinasi dengan rumus: $Kd = r^2 \times 100\%$ (Gozali, 2014).

3.8.5 Uji T

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. T_{hitung} diketahui dengan menggunakan Software SPSS 18. Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi (Sugiyono, 2013).

Dasar keputusan uji :

1. Jika $\text{Sig} \leq 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.
2. Jika $\text{Sig} > 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.

3.8.6 Uji F

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. Dimana F-hitung dan F-tabel dicari dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18 (Sugiyono, 2013).

Dasar keputusan uji :

1. Jika nilai probabilitas signifikan $\leq 0,05$ $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8.7 Jadwal Penelitian

Tabel.3.4
Jadwal penelitian

Kegiatan	Tahun 2021-2022								
	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	
Pengajuan Judul									
Observasi Awal									
Seminar Judul									
Pengumpulan Data									
Penyusunan proposal									
Seminar Proposal									
Penelitian									
Sidang Skripsi									